

BAB 5

KESIMPULAN

Penggunaan isu kesetaraan gender sebenarnya bukan merupakan hal baru dalam agenda politik partai populis sayap kanan, seperti Partai AfD. Meski demikian, pembahasan isu-isu tersebut baru terlihat jelas sejak meningkatnya arus pengungsi dan imigran menuju Jerman pada tahun 2015, khususnya pasca peristiwa pelecehan dan kekerasan seksual secara massal di Kota Cologne pada penghujung tahun 2015. Diskusi terkait isu-isu kesetaraan gender pun semakin meningkat, terutama jelang Pemilihan Parlemen 2017. Partai AfD memasukkan isu-isu terkait kesetaraan gender dalam narasi-narasi mereka yang dapat ditemukan dalam Manifesto Partai AfD, ujaran-ujaran politisi partai, serta poster-poster kampanye partai, untuk memperkuat sentimen anti-imigran dan anti-Islam di Jerman.

Ada tiga isu terkait kesetaraan gender yang dibahas oleh Partai AfD. Isu-isu tersebut antara lain mengenai peran perempuan Jerman dalam kebijakan partai, kekerasan seksual berbasis gender terhadap perempuan Jerman, serta ketidaksetaraan gender yang dialami oleh pengungsi dan imigran perempuan. Terkait isu peran perempuan, Partai AfD membahas bahwa dalam kebijakan keluarga, perempuan Jerman memiliki peran untuk mereproduksi keturunan bangsa. Partai AfD juga membahas bahwa perempuan memiliki tanggung jawab utama untuk mengurus anak, sehingga menyerukan agar diskriminasi terhadap ibu rumah tangga dihentikan. Bertambahnya jumlah perempuan Jerman yang

memiliki anak diharapkan dapat mengatasi masalah penurunan demografi di Jerman. Dalam kaitannya dengan migrasi, peningkatan angka kelahiran penduduk asli dilihat sebagai solusi yang paling tepat dibandingkan dengan peningkatan demografi melalui imigrasi massal. Terkait isu kekerasan seksual berbasis gender terhadap perempuan Jerman, Partai AfD membahas bahwa keberadaan pengungsi dan imigran laki-laki Muslim dapat meningkatkan resiko ancaman terhadap keamanan perempuan Jerman, khususnya ancaman kekerasan seksual. Sementara itu, pembahasan terkait ketidaksetaraan gender yang dialami oleh pengungsi dan imigran perempuan lebih berfokus pada larangan penggunaan burka, cadar, dan jilbab, yang dianggap sebagai bentuk ketertindasan perempuan Muslim. Penggunaan isu-isu terkait kesetaraan gender dalam narasi Partai AfD tersebut kemudian membentuk adanya dua *framing* utama, yaitu pengungsi dan imigran laki-laki Muslim sebagai ancaman terhadap perempuan dan Islam sebagai ancaman terhadap nilai-nilai dan budaya Jerman.

Penggunaan isu kesetaraan gender oleh partai populis sayap kanan seperti partai AfD merupakan contoh dari femonasionalisme, yang berbicara tentang bagaimana tema-tema feminisme kemudian dieksploitasi guna mendukung sentimen-sentimen anti-imigran dan anti-Islam. Oleh sebab itu, penggunaan isu-isu tersebut biasanya tidak disertai dengan adanya kepedulian yang nyata terhadap isu-isu yang sebenarnya terjadi di tengah masyarakat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Partai AfD melarang dilakukannya aborsi, di mana legalisasi aborsi sebenarnya merupakan perjuangan yang masih terus dilakukan oleh kelompok-kelompok feminis di Jerman. Selain itu, Partai AfD juga hanya membahas kekerasan seksual berbasis gender terhadap perempuan Jerman, jika

pelaku kekerasan adalah pengungsi atau imigran laki-laki. Pembahasan tentang ketidaksetaraan gender yang dialami pengungsi dan imigran perempuan Muslim juga hanya berfokus pada masalah penggunaan burka, cadar, atau jilbab, di mana sebenarnya isu-isu yang dialami oleh mereka jauh lebih serius dibandingkan hal tersebut.

Oleh sebab itu, berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa isu-isu kesetaraan gender hanya digunakan oleh Partai AfD sebagai alat untuk membentuk framing terhadap pengungsi dan Islam, yang kemudian digunakan untuk memperkuat sentimen anti-imigran dan anti-Islam menjelang Pemilihan Federal tahun 2017. Dalam pemilihan tersebut, Partai AfD berhasil meraih perolehan suara terbesar ketiga, sebuah pencapaian yang terbilang impresif untuk partai yang baru terbentuk pada tahun 2013 tersebut. Meski demikian, penggunaan isu kesetaraan gender tampaknya belum dapat menarik jumlah suara yang besar dari kalangan perempuan, di mana hasil pemilihan yang ada menunjukkan bahwa suara perempuan untuk Partai AfD masih jauh lebih kecil dari pada suara laki-laki.

Pada akhirnya, tesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian terkait penggunaan isu-isu kesetaraan gender oleh Partai AfD dalam mengampanyekan sentimen anti-imigran dan anti-Islam mereka, terutama pasca krisis pengungsi 2015 dan menjelang Pemilihan Parlemen 2017. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk menganalisis apakah isu-isu tersebut masih diangkat oleh Partai AfD pasca keberhasilan mereka dalam agenda politik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Data Primer

AfD. (2016). *Programm für Deutschland: Das Grundsatzprogramm der Alternative für Deutschland*. Diakses dari https://www.afd.de/wp-content/uploads/sites/111/2017/01/2016-06-27_afd-grundsatzprogramm_web-version.pdf.

Höcke, Björn. "Merkel ist schuld an Attacken des Einwanderer-Mobs auf Frauen in Köln und anderen deutschen Städten." Facebook, 7 Januari 2016. Diakses dari <https://www.facebook.com/Bjoern.Hoecke.AfD/photos/a.1424703574437591/1650880381819908>

Gambar Poster

"Wahlplakate der AfD: Populistisch, Auch Populär?" Diakses dari <https://www.horizont.net/galerien/Populistisch-nicht-populaer-3255>.

Sumber Data Sekunder

Buku/ E-book

Arivia, Gadis. (2003). "Teori Feminisme" dalam *Filsafat Berperspektif Feminis*, (Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan).

Bakry, Umar Suryadi. (2017). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Budiardjo, Miriam. (2007), *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Dugis, Visensio. (2016). "Liberalisme." Dalam *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*. Ed. Vinsensio Dugis. (Surabaya: Cakra Studi Global Strategis).

Farris, Sara R. (2017). "*In the Name of Women's Rights: The Rise of Femonationalism*", (Durham dan London: Duke University Press).

- Gamble, Sarah. (2006). "Postfeminism." Dalam *The Routledge Companion to Feminism and Postfeminism*. (New York: Routledge)
- Gee, James Paul. (1999). *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method*, (London dan New York: Routledge).
- Mudde, Cas. (2007). *Populist Radical Right in Europe*. (Cambridge: Cambridge University Press).
- Mudde, Cas. (2016). "Populist Radical Right Parties in Europe Today." Dalam *Transformations of Populism in Europe and the Americas: History and Recent Tendencies*. (London: Bloomsbury Academic).

Artikel Jurnal

- Akkerman, Tjitske. (2015). "Gender and the radical right in Western Europe: a comparative analysis of policy agendas." *Patterns of Prejudice* (49), no. 1-2. <http://dx.doi.org/10.1080/0031322X.2015.1023655>.
- Amalia, Adhimurti C. (2020). "Teori Agenda Setting dan Framing dalam Media Relations." Diakses dari <https://binus.ac.id/malang/2020/04/teori-agenda-setting-dan-framing-dalam-media-relations/>.
- Arzheimer, Kai dan Berning, Carl C. (2019). "How the Alternative for Germany (AfD) and their voters veered to the radical right, 2013–2017," dalam *Electoral Studies* 60. doi:10.1016/j.electstud.2019.04.004.
- Bonewit, Anne. (2016). "Reception of female refugees and asylum seekers in the EU: Case Study Germany." *European Parliament: Directorate-General for Internal Policies*.
- Boulila, Stefanie C., dan Carri, Christiane. (2017). "On Cologne: Gender, migration and unacknowledged racisms in Germany." *European Journal of Women's Studies* 24, no. 3, 286–293. DOI:10.1177/1350506817712447.
- Conrad, Maximilian. (2020). "From the Eurozone Debt Crisis to the Alternative for Germany," dalam *Front. Polit. Sci.* 2, no. 4. doi:10.3389/fpos.2020.00004
- Gómez, Juan-Pablo Cadena. (2019) "The securitization of asylum. An analysis of the impact of the 2015-2016 refugee crisis in asylum policies in Germany," dalam *Global Migration Paper*, no. 22.
- Hossain, M., Zimmerman, C., dan Watts, C. (2014). "Preventing violence against women and girls in conflict.," dalam *The Lancet*. doi:10.1016/s0140-6736(14)60964-8.

- Huang, Yue dan Kvasnicka, Michael. (2019). "Immigration and Crimes against Natives: The 2015 Refugee Crisis in Germany," dalam *IZA Institute of Labor Economy*, No. 12469.
- Kim, Seongcheol. (2017). "The populism of the Alternative for Germany (AfD): an extended Essex School perspective," dalam *Palgrave Communications* 3, No. 5. DOI: 10.1057/s41599-017-0008-1.
- Kitschelt, H. dan McGann, A. J. (2017). *The Radical Right in Western Europe: A Comparative Analysis*, (Ann Arbor: University of Michigan Press).
- Köttig, Michaela dan Sigl, Johanna. (2020). "Racist mobilization and sexualisation in the 'refugee debate' in Germany," dalam *Journal of Sociology* 56, no. 1. <https://doi.org/10.1177/1440783319882538>.
- Lees, Charles. (2018). "The 'Alternative for Germany': The Rise of Right-Wing Populism at the Heart of Europe." *Politics* (38), no. 3. <https://doi.org/10.1177/0263395718777718>.
- Lewandowski, Marcel. (2014). "Alternative für Deutschland (AfD): A New Actor in German Party System." Dalam *Friedrich Ebert Stiftung: International Policy Analysis*.
- Light, Ivan. (1996). "Nationalism and Anti-Immigrant Movements." *Society* (33), no. 2. DOI: 10.1007/BF02700324.
- Olsen, M. C. R. (2018). *Playing the Gender Card: Femonationalism in Norwegian Immigration and Integration Discourse*. (Master Thesis, Central European University).
- Reitz, Annika. (2019). "Political Campaign Strategies of the party Alternative for Germany: A qualitative Study of Posters for the 2017 Federal Election." (Master Thesis, Jönköping University).
- Rydgren, Jens. (2017). "Radical right-wing parties in Europe: What's populism got to do with it?" dalam *Journal of Language and Politics*. DOI: 10.1075/jlp.17024.ryd.
- Scheufele, Dietram A. (1999). "Framing as a Theory of Media Effects," *Journal of Communication* 49, No.4. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1999.tb02784.x>.
- Schuster, Julia. (2021). "A lesson from 'Cologne' on intersectionality: strengthening feminist arguments against right-wing co-option," dalam *Feminist Theory* 22, no. 1. DOI: 10.1177/1464700120921077.

- Simpson, N. B. (2017). "Demographic and economic determinants of migration: Push and pull factors drive the decision to stay or move," *IZA World of Labor*.
- Sprengholz, Maximilian (2021). "Post-feminist German heartland: On the women's rights narrative of the radical right populist party Alternative für Deutschland in the Bundestag," dalam *European Journal of Women's Studies*. <https://doi.org/10.1177/13505068211007509>.
- Taggart, Paul dan Szczerbiak, Aleks. (2002). "The Party Politics Of Euroscepticism In EU Member And Candidate States." *Pposing Europe Research Network*.
- Ward, Dalston G. (2018). "Public Attitudes toward Young Immigrant Men." *American Political Science Review*. doi:10.1017/S0003055418000710,
- Yuval-Davis, Nira. (1993). "Gender and Nation." *Ethnic and Racial Studies*. DOI: 10.1080/01419870.1993.9993800.
- Yulduz, Yasemin. (2011). "Governing European Subjects Tolerance and Guilt in the Discourse of ""Muslim Women"". *Cultural Critique* (77). DOI: 10.5749/culturalcritique.77.2011.0070.

Situs Internet Organisasi/Kelembagaan

- AfD. (2015). "Thesenpapier Asyl: Mit Mut zu Deutschland das Asylchaos unter Kontrolle bringen!" Diakses dari http://cdn.afd.tools/sites/2/2016/01/08184822/15-09-10-Thesenpapier_LA.pdf.
- AfD Bayern. (13 September 2015). "Petry/Meuthen: CSU muss endlich Konsequenzen ziehen!" Diakses dari <https://www.afdbayern.de/petrymeuthen-csu-muss-endlich-konsequenzen-ziehen/>.
- AfD Heidelberg. (8 September 2015). "Auftakt zur Herbstoffensive 2015 – Zeit, die Karten auf den Tisch zu legen." Diakses dari <https://alternative-heidelberg.de/auftakt-zur-herbstoffensive-2015-zeit-die-karten-auf-den-tisch-zu-legen/>.
- BAMF. (2015). "Migration Report 2015: Central conclusions."
- BAMF. (2016). "Das Bundesamt in Zahlen 2015: Asyl, Migration und Integration."
- BMFSFJ. (2020). "4. Atlas zur Gleichstellung von Frauen und Männern in Deutschland." Diakses dari

<https://www.bmfsfj.de/bmfsfj/service/publikationen/4-atlas-zur-gleichstellung-von-frauen-und-maennern-in-deutschland-160358>.

Botsch, Elisabeth. (2015). “The Policy on Gender Equality in Germany.” Diakses dari <http://www.europarl.europa.eu/studies>.

Bundesministerium der Justiz und für Verbraucherschutz. “Grundgesetz für die Bundesrepublik Deutschland: Art 3.” Diakses dari https://www.gesetze-im-internet.de/gg/art_3.html.

Bundesministerium der Justiz und für Verbraucherschutz. “Strafgesetzbuch (StGB): Art 218 Schwangerschaftsabbruch.” Diakses dari https://www.gesetze-im-internet.de/stgb/_218.html.

Der Bundeswahlleiter. (9 Oktober 2013). “Endgültiges amtliches Ergebnis der Bundestagswahl 2013.” *Pressemitteilung Nr. 34/2013*. Diakses dari <https://www.bundeswahlleiter.de/info/presse/mitteilungen/bundestagswahl-2013/2013-10-09-endgueltiges-amtliches-ergebnis-der-bundestagswahl-2013.html>.

EIGE. (2013). “Gender Equality Index: Report.” doi:10.2839/69597.

EIGE. (2016) “Combating Violence Against Women: Germany.” Diakses dari <https://eige.europa.eu/publications/combating-violence-against-women-germany>.

EIGE. “Gender Equality Index: Progress on gender equality in Germany since 2010” Diakses dari <https://eige.europa.eu/gender-equality-index/2020/country/DE>.

EIGE. “Why is there no score for the violence domain?” Diakses dari <https://eige.europa.eu/gender-equality-index/2020/domain/violence/DE>.

European Parliament. “Results of the 2014 European elections.” Diakses dari <https://www.europarl.europa.eu/elections2014-results/en/country-results-de-2014.html>.

IOM. (2019). “Glossary on migration.” IML Series, No. 34.

OHCHR. (20 Februari 2017). “CEDAW discusses situation of women in Germany, Sri Lanka, Rwanda and Micronesia with civil society representatives.” Diakses dari <https://www.ohchr.org/en/NewsEvents/Pages/DisplayNews.aspx?NewsID=21208&LangID=E>.

UNHCR, “The Dublin Regulation,” diakses dari <https://www.unhcr.org/4a9d13d59.pdf>.

UNHCR. (2003). "Sexual and Gender-Based Violence against Refugees, Returnees and Internally Displaced Persons: Guidelines for Prevention and Response."

UNHCR. (2011). "The 1951 Convention Relating to the Status of Refugees and Its 1967 Protocol."

UNHCR. (Oktober 2017). "The World's Biggest Minority? Refugee Women and Girls in the Global Compact on Refugees." (The Forced Migration Research Network, University of New South Wales, Australia).

Artikel dan Berita dari Internet

"Blanker Rassismus": Höcke und die Fortpflanzung der Afrikaner." Süddeutsche Zeitung [Online]. 12 Desember 2015. Diakses dari <https://www.sueddeutsche.de/politik/afd-thueringen-blanker-rassismus-hoecke-und-die-fortpflanzung-der-afrikaner-1.2780159>.

Eddy, Melissa. (7 Juli 2016). "Germany Passes 'No Means No' Law After Cologne Attacks," The New York Times [Online]. Diakses dari <https://www.nytimes.com/2016/07/08/world/europe/germany-rape-law.html>.

"Gauland vergleicht Flüchtlinge mit "Barbaren." *Rheinische Post* [Online]. (8 November 2015). Diakses dari https://rp-online.de/panorama/deutschland/afd-alexander-gauland-vergleicht-fluechtlinge-mit-barbaren_aid-9669069.

Geyer, Steven. (5 Januari 2016). "Übergriffe am Kölner Hauptbahnhof: AfD-Chefin Petry nennt Gewalt Folge falscher Asylpolitik." Kölner Stadt-Anzeiger [Online]. Diakses dari <https://www.ksta.de/politik/petry-sote-afd-kritik-an-der-asylpolitik-23356482?cb=1623728220458>.

Gramlich, John. (6 November 2019). "East Germany has narrowed economic gap with West Germany since fall of communism, but still lags." *Pew Research Center*. Diakses dari <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/11/06/east-germany-has-narrowed-economic-gap-with-west-germany-since-fall-of-communism-but-still-lags/>.

Lachmann, Günther. (4 Oktober 2012). "Enttäuschte CDU-Politiker gründen Wahlalternative," *Die Welt* [Online]. Diakses dari <https://www.welt.de/politik/deutschland/article109606449/Enttaeuschte-CDU-Politiker-gruenden-Wahlalternative.html>.

- Nardelli, Alberto. (26 Januari 2016). "Rightwing parties are on the rise – but they won't win power without women" *The Guardian* [Online]. Diakses dari <https://www.theguardian.com/news/datablog/2016/jan/26/rightwing-parties-are-on-the-rise-but-they-wont-win-power-without-women>.
- Noack, Rick. (11 Juli 2016). "Leaked document says 2,000 men allegedly assaulted 1,200 German women on New Year's Eve." *Washington Post* [Online]. Diakses dari <https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2016/07/10/leaked-document-says-2000-men-allegedly-assaulted-1200-german-women-on-new-years-eve/>.
- Suchy, Clara. (27 September 2019). "Activists in Germany demand legalization of abortion," *Deutsche Welle* [Online]. Diakses dari <https://www.dw.com/en/activists-in-germany-demand-legalization-of-abortion/a-50613936>.
- Volkery, Carsten. (3 Mei 2010). "EU Agrees to Prop Up Greece." *Der Spiegel* [Online]. diakses dari <https://www.spiegel.de/international/europe/110-billion-euro-package-eu-agrees-to-prop-up-greece-a-692619.html>.
- Weise, Helena. (19 September 2011). "Women refugees face difficult path to integration in Germany." *Deutsche Welle* [Online]. Diakses dari <https://www.dw.com/en/women-refugees-face-difficult-path-to-integration-in-germany/a-40593611>.
- "*Wir schaffen das: Merkel and the 2015 migrant crisis.*" *Deutsche Welle* [Online]. 31 Agustus 2020. Diakses dari <https://www.dw.com/en/wir-schaffen-das-merkel-and-the-2015-migrant-crisis/av-54766842>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Unggahan Facebook Björn Höcke